

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi ialah peningkatan tekanan darah tinggi di atas 140/90 mmHg. Hipertensi merupakan masalah kesehatan di Indonesia dan sering dijumpai dipelayanan. Menurut Profil Kesehatan Indonesia, hipertensi merupakan salah satu dari 10 penyakit rawat inap dan rawat jalan terbanyak pada tahun 2010. Jika penyakit ini tidak ditangani dan diobati dengan seksama, penyakit ini dapat meningkat secara perlahan dan cepat di kemudian hari, sehingga menyebabkan kecacatan permanen dan kematian mendadak akibat komplikasi seperti stroke, gagal ginjal akut, dan kondisi jantung lainnya (Linggariyana, Trismiyana, & Furqoni, 2023). Dampak hipertensi mencakup dampak fisik, sosial, dan ekonomi. Pengaruh sosialnya dimana penderita tidak mau berinteraksi dengan lingkungan dan merasa tidak nyaman. Hal ini dapat menyebabkan memburuknya hubungan pribadi atau sosial. Di sisi lain, dampak finansial terhadap keluarga akibat biaya pengobatan jangka panjang juga dapat menambah beban (Yudistya, Arindari, & Arini, 2023).

Salah satu dari penyakit jantung dan pembuluh darah adalah tekanan darah tinggi, yang merupakan penyebab utama kematian dan sering disebut sebagai “*silent killer*” karena penyakit ini seringkali tidak menunjukkan gejala dan baru diketahui saat tubuh mengalami gangguan. Masalah kompleks akibat tekanan darah tinggi antara lain gangguan jantung, stroke, dan gangguan ginjal yang dapat berujung pada kematian seseorang (Linggariyana, Trismiyana, & Furqoni, 2023).

Menurut data *World Health Organizing* (WHO) pada tahun 2023, sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, sebagian besar di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% dewasa dengan tekanan darah tinggi tidak mengetahui bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (21% penderita hipertensi) memiliki tekanan darah tinggi yang terkendali (World Health Organization, 2023)

Menurut Riskesdes Indonesia, prevalensi penderita hipertensi meningkat antara tahun 2013 sampai 2018. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang disurvei dan diukur adalah 34,11% secara nasional, meningkat dari prevalensi tahun 2013 sebesar 25,8%. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), prevalensi hipertensi berdasarkan kelompok umur sebesar 69,5% pada kelompok umur 75 tahun ke atas, 63,2% pada kelompok umur 65-74 tahun, dan 55,2% pada kelompok umur 55-64 tahun. Mereka yang berusia 45 hingga 54 tahun menyumbang 45,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi lebih sering terjadi pada lansia dan lanjut usia. Hal ini disebabkan oleh perubahan kardiovaskular, perubahan degeneratif seperti penurunan elastisitas pembuluh darah. Riskesdas 2018 melaporkan prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). Perkiraan jumlah penderita hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang, dan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebanyak 427.218 orang (Linggariyana, Trismiyana, & Furqoni, 2023).

Pada tahun 2021, diperkirakan 8.700.512 orang berusia 15 tahun ke atas akan menderita hipertensi, atau sekitar 30,4 persen dari total penduduk kelompok 15 tahun ke atas (Dinkes, 2021). Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang banyak terjadi penyakit tidak menular seperti hipertensi. Jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Klaten tercatat sebanyak 134.312 kasus (prevalensi 10,66%) pada tahun 2019, menurun menjadi 102.089 kasus (prevalensi 8,10%) pada tahun 2020 (Hastari & Fauzi, 2022).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan umum terjadi di masyarakat. Hipertensi merupakan masalah utama karena jika tidak segera ditangani akan menimbulkan beberapa komplikasi dan merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, dan stroke (Kartika, Subakir, & Mirsiyanto, 2021). Hipertensi menimbulkan risiko kematian dini, yang meningkat seiring dengan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik. Peningkatan tekanan darah dalam jangka panjang akan merusak pembuluh darah di jantung, ginjal, otak dan mata (Azizah, Hasanah, & Pakarti, 2022).

Pengobatan hipertensi perlu ditingkatkan untuk mencegah peningkatan tekanan darah terus menerus yang mengakibatkan komplikasi hipertensi. Secara

umum penatalaksanaan hipertensi bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu terapi farmakologi dan terapi non-farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi meliputi obat antihipertensi seperti *katopril*, *reserpine*, dan *nipeditin*. Penatalaksanaan farmakologi ini dapat menimbulkan efek negatif terutama pada kelompok hipertensi derajat 1, berupa *rebound hypertension* dimana tekanan darah meningkat seiring dengan berhenti penggunaan obat (Pandiangan & Mariyam, 2023). Sedangkan penatalaksanaan hipertensi non farmakologi yang dapat digunakan sebagai penanggulangan adalah terapi komplementer seperti terapi murottal (Pandiangan & Mariyam, 2023). Penurunan tekanan darah juga bisa dilakukan dengan penatalaksanaan terapi murottal Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk mempercepat proses penyembuhan. Menurut (Indrawijaya, 2021), lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia yang dapat menurunkan hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengurangi rasa takut, gelisah, dan tegang serta memperbaiki sistem kimia tubuh. Terapi Murottal juga merupakan terapi tanpa efek samping, dan merupakan terapi mandiri bagi pasien yang aman dan mudah dilakukan secara rutin di rumah (Pandiangan & Mariyam, 2023).

Pemberian terapi murottal Al-Quran mengandung unsur meditasi relaksasi dan autosugesti, maka melakukan terapi murottal Al-Quran memberikan efek menenangkan dan membuat rileks pada tubuh. Suara murottal Al Quran merangsang hipotalamus sehingga mengeluarkan hormon endorfin yang menimbulkan perasaan membahagiakan. Ketika dalam keadaan rileks dan bahagia, sistem saraf parasimpatis akan meningkat dan detak jantung menjadi melambat. Rangsangan saraf otonom juga melepaskan hormon epineprin dan non-epineprin yang menghambat pembentukan angiotensin sehingga mengakibatkan penurunan tekanan darah (Oktarosada & Pangestu, 2021).

Terapi murottal mempengaruhi otak dengan merangsang produksi neuropeptida yang berinteraksi dengan reseptor, memberikan perasaan nyaman dan senang. Getaran suara diteruskan dari telinga ke tulang-tulang pendengaran, kemudian diubah menjadi aliran listrik yang mencapai otak melalui saraf nervus VIII. Korteks auditorius menganalisa suara kompleks, sementara talamus mengirim rangsang ke amigdala yang mengelola memori emosional. Persepsi positif dari murottal surat Ar Rahman merangsang hipotalamus untuk

melepaskan hormon endorfin, menyebabkan perasaan bahagia. Amigdala mengaktifkan dan mengendalikan saraf otonom, mengatur detak jantung, dan sekresi epinefrin serta norepinefrin, yang pada akhirnya menurunkan tekanan darah (Al-Kaheel, 2011).

Surat Ar-Rahman yang berarti maha pemurah merupakan surah ke 55, surah ini terdiri atas 78 ayat yang termasuk surah-surah makkiyyah. Ar-Rahman sendiri adalah nama Allah yang berarti “maha pemberi nikmat dunia dan akhirat”. Begitu rahmatnya Allah sampai Allah mengkhususkan Ar-Rahman dalam satu surah yang indah. Peningkat untuk manusia akan banyaknya nikmat Allah yang terlupa. Tema dalam surah ini adalah uraian tentang nikmat Allah yang bermula dari nikmat terbesar yaitu Al-Qur’an. Thabathaba’i berpendapat bahwa surah ini mengandung isyarat tentang ciptaan Allah dengan sekian banyak bagian-bagiannya di langit dan di bumi, darat dan laut, manusia dan jin, dimana Allah mengatur semua itu dalam satu pengaturan yang bermanfaat bagi manusia dan jin, bermanfaat pula untuk hidup mereka di dunia maupun di akhirat (Oktarosada & Pangestu, 2021).

Beberapa penelitian serupa pada populasi berbeda menunjukkan efek terapi suara Al-Qur’an terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Murottal Al-Quran dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam pengobatan pasien hipertensi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktarosada & Pangestu, 2021) yang melaporkan hasil penelitian (p-value 0,000), artinya ada pengaruh murottal Al-Qur’an dengan surat Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2020. Saran dari penelitian penggunaan terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman sebagai intervensi Keperawatan untuk membantu mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan bidan desa di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat pada tanggal 4 bulan Januari tahun 2024 didapatkan anggota Posyandu lansia sekitar 100 orang dengan penderita hipertensi sebanyak 30 orang. Setelah mewawancarai bidan di desa Tegalrejo, peneliti menemukan 5 pasien hipertensi khususnya di tempat peneliti melakukan penelitian mereka mendapat pengobatan rutin, tanda dan gejala yang penderita rasakan seperti tiba-tiba merasa pusing saat penderita bangun,

lehernya terasa berat, kemudian melakukan cek tekanan darah di posyandu lansia atau puskesmas. Rata-rata warga yang menderita darah tinggi hanya mengonsumsi obat antihipertensi seperti amlodipin dan terapi herbal mereka hanya mengonsumsi jus seledri atau semangka dan mereka tidak pernah menggunakan pengobatan non farmakologi untuk mengatasi tekanan darah tinggi seperti terapi Murottal Surah Ar Rahman sebagai pengobatan pendukungnya dan terapi ini dapat dilakukan secara mandiri yang aman dan mudah dilakukan secara rutin di rumah.

B. Rumusan Masalah

Perkiraan jumlah penderita hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 jiwa, dan angka kematian di Indonesia sebanyak 427.218 orang. Hipertensi menjadi masalah utama karena hipertensi yang tidak segera ditangani akan menimbulkan beberapa komplikasi dan menjadi salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke.

Penatalaksanaan farmakologi meliputi obat antihipertensi seperti *katopril*, *reserpine*, dan *nipeditin*. Penatalaksanaan farmakologi ini dapat menimbulkan efek negatif terutama pada kelompok hipertensi derajat 1, berupa *rebound hypertension* dimana tekanan darah meningkat seiring dengan berhenti penggunaan obat. Penatalaksanaan terapi murottal Al-Quran merupakan terapi non-farmakologis yang dapat digunakan untuk mempercepat proses penyembuhan. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia yang dapat menurunkan hormon stres, mengaktifkan hormon endokrin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, gelisah, dan tegang serta memperbaiki sistem kimia tubuh. Terapi Murottal juga merupakan terapi tanpa efek samping, bagi penderita hipertensi merupakan terapi mandiri yang aman dan mudah dilakukan secara rutin di rumah.

Rata-rata warga di Desa Tegalrejo yang menderita darah tinggi hanya mengonsumsi obat antihipertensi seperti amlodipin dan terapi herbal mereka hanya mengonsumsi jus seledri atau semangka dan mereka tidak pernah menggunakan pengobatan non farmakologi untuk mengatasi tekanan darah tinggi seperti terapi Murottal Surah Ar Rahman sebagai pengobatan pendukungnya dan terapi ini dapat dilakukan secara mandiri yang aman dan mudah dilakukan secara rutin di rumah.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terapi murottal surat Ar Rahman yang dapat berpengaruh terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi murottal surat Ar rahman terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Tujuan khusus:

- a. Mengetahui karakteristik umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan dari penderita hipertensi.
- b. Mengetahui tekanan darah sebelum dan sesudah pada penderita hipertensi.
- c. Menganalisis pengaruh terapi murottal surat ar-rahman terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa berguna sebagai tambahan informasi serta modul yang mendukung keilmuan serta menjadi materi informasi tambahan untuk para pembaca khususnya mengenai pengaruh terapi murottal surat Ar-Rahman terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bahwa terapi murottal bisa dijadikan terapi alternatif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi tanpa memiliki efek samping.

b) Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan, wawasan dibidang keperawatan sehingga perawat mampu memberikan edukator untuk mengembangkan asuhan keperawatan tentang pengaruh terapi murottal surah Ar Rahman terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi dan diharapkan dapat memberikan pendidikan spiritual khususnya bagi perawat dan mahasiswa keperawatan sehingga dapat mendukung asuhan keperawatan yang bersifat holistik.

c) Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan acuan guna melaksanakan penelitian mengenai pengaruh terapi terapi murottal surat Ar-Rahman terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai evidence based dan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang manfaat lain dari terapi murottal surat Ar Rahman terhadap kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

1. (Norwati, Ahmad, Bakar, & Darman, 2023) mengenai “The Effect Of Listening To Al-Qur’an Recitation Among Uncontrolled Hypertensive Muslim Patients Attending Primary Care Clinic In Kelantan, Malaysia : A Randomised Control Trial”

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan uji coba terkontrol secara acak yang melibatkan 202 pasien muslim dengan hipertensi yang tidak terkontrol. Mereka secara acak dialokasikan untuk mendengarkan bacaan Al-Qur’an tekanan darah (TD) dan detak jantung diukur pada awal dan setelah intervensi.

Hasil : Pada kelompok intervensi, rata-rata perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik masing-masing adalah -5,9 dan -3,8 mmHg sedangkan jantung adalah -4,06 bpm. Pada kelompok kontrol rata-rata perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik adalah -1,68 dan 1,84 mmHg sedangkan denyut jantung -1,39 bpm. Analisis ANCOVA menunjukkan bahwa rata-rata perubahan tekanan darah sistolik, tekanan darah sistolik dan denyut jantung antara kelompok intervensi dan kontrol sangat signifikan (nilai $P=0,001$).

Kesimpulan : Penelitian ini menunjukan adanya penurunan tekanan darah segera setelah mendengarkan bacaan Al-qur’an.

Perbedaan penelitian tersebut dan pelaksanaan penelitian ini : jumlah respondennya yaitu, 202 pasien. Pada penggunaan lokasi penelitiannya di klinik Malaysia. Dan analisis yang digunakan yaitu ANCOVA.

Persamaan dari penelitian ini : -

2. (Harmawati, Hardini, & Patricia, 2021) mengenai “Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Surat Ar-Rahman Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Tanah Kampung”.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan *pre eksperiment* dengan pendekatan *one group pre test – post test desain*. Teknik sampel *Purposive Sampling* dengan jumlah responden 16 orang. Respondennya adalah seluruh pasien hipertensi yang berkunjung ke Poli Lansia Puskesmas Tanah Kampung.

Hasil : riset menunjukkan terdapat pengaruh pemberian terapi murottal surat Ar-Rahman pada hipertensi. Rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik sesudah diberikan terapi murottal surat Ar-Rahman adalah 148,44 mmHg dan diastolik 91,88 dan sesudah terapi murottal surat Ar-rahman adalah 125,63 mmHg dan diastolik 82,50 mmHg. Berdasarkan uji wilcoxon untuk sistolik di dapatkan *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$) untuk diastolik *p value* = 0,001.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh pemberian terapi murrotal surat Ar-Rahman pada hipertensi.

Perbedaan penelitian tersebut dan pelaksanaan penelitian ini : jumlah respondennya yaitu 16 orang. Tempat penelitian ini di Poli Lansia Puskesmas Tanah Kampung.

Persamaan penelitian ini : Menggunakan *pre eksperimen* dengan pendekatan *one group pre test – post test desain*. Teknik sampelnya *Purposive Sampling*.

3. (Safitri & Meilita, 2023) mengenai “ Pengaruh Terapi Murottal Surat Ar-Rahman Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Posyandu Sedap Malam Dua Jati Cempaka Pondok Gede Bekasi”

Metode Penelitian : Preekspriment dengan pendekatan *one group pre-post test desaign*. Penelitian ini diikuti oleh 30 responden dengan hipertensi. Pengumpulan data dengan mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal surat ar-Rahman sebanyak 7 kali dalam seminggu.

Hasil : Analisis univariat dan bivariat menggunakan *uji Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tekanan sistol dan diastol sebelum terapi murottal surat Ar-Rahman adalah sistol 148,33 mmHg dan diastol 90,73 mmHg, sesudah terapi murottal surat Ar-Rahman adalah sistol 123,00

mmHg dan diastol 77,53 mmHg. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan tekanan darah sistol dan diastol nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan : Penelitian ini ada pengaruh antara penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman terhadap perubahan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Posyandu Sedap Malam 2 Jati Cempaka Pondok Gede Bekasi.

Perbedaan penelitian tersebut dan pelaksanaan penelitian ini : Jumlah respondennya yaitu 30 orang. Tempat penelitian ini di Posyandu Sedap Malam Dua Jati Cempaka Pondok Gede Bekasi. Dilakukan terapi selama tujuh kali dalam seminggu.

Persamaan penelitian ini : Menggunakan metode *pre eksperiment* dengan pendekatan *one group pre – post test desain*.